

PEMANFAATAN RUANG PUBLIK DI KAMPUNG LEMAH MENDAK

Utilization of Public Space in the village of Lemah Mendak

| Received December 27th 2022 | Accepted January 27th 2023 | Available online January 30th 2023 |

| DOI 10.56444/sarga.v17i1.417 | Page 81 - 88 |

I Wayan Andhika Widiantera^{1*}, Mifta Wijayanti², Ulin Nuha Bilangga³,

iwayan-andhika@untagsmg.ac.id; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia^{1*}

miftawijayanti600@gmail.com; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia²

billangga01@gmail.com; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia³

ABSTRAK

Kampung Lemah Mendak memiliki berbagai ruang publik yang ada di lingkungan itu. Dengan adanya ruang publik masyarakat secara tidak langsung juga telah memanfaatkan ruang tersebut dengan berbagai kegiatan mereka, terlebih lagi kampung ini tidak membatasi warganya untuk beraktivitas. Tetapi di kampung Lemah Mendak ini sangat diperlukan penataan ruang publik. Meskipun jumlah ruang terbuka di kampung Lemah Mendak sudah relatif cukup banyak, akan tetapi pemanfaatannya perlu diatur kembali karena seringkali aktivitas pemanfaatan ruang publik masih tidak pada tempat yang seharusnya. Selain aktivitas pemanfaatannya, ruang publik di kampung Lemah Mendak masih harus ditata sedemikian rupa agar sesuai dengan aktivitas kegiatan pemanfaatan ruang publik. Kurang optimalnya tersebut dikarenakan beberapa ruang publik masih hanya memiliki mono fungsi atau hanya terdapat satu fungsi saja, dimana suatu ruang publik sebaiknya terdapat beberapa macam fungsi dan kegiatan atau multi fungsi. Namun demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut terkait pengkajian ketepatan dalam pemanfaatan ruang publik yang ada pada Kampung Lemah Mendak ini.

Kata kunci: Pemanfaatan Ruang Publik, Kampung Lemah Mendak

ABSTRACT

Kampung Lemah Mendak has various public spaces in the neighborhood. With the existence of public space, the community has also indirectly utilized the space with their various activities, moreover, this village does not limit its residents to activities. But in the village of Lemah Mendak, it is very necessary to arrange public spaces. Although the amount of open space in Lemah Mendak village is already relatively large, its use needs to be reorganized because often public space utilization activities are still not in the place they should be. In addition to its utilization activities, public spaces in Lemah Mendak village still have to be arranged in such a way as to match the activities of public space utilization activities. This is less than optimal because some public spaces still only have mono functions or there is only one function, where a public space should have several kinds of functions and activities or multi-functional. However, further research is needed related to the assessment of accuracy in the use of public space in the Mendak Weak Village.

Keywords: Utilization of public space, Kampung Lemahmendak

PENDAHULUAN

Pengertian permukiman menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1992 Pasal 3, adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Satuan lingkungan permukiman adalah kawasan perumahan dalam berbagai bentuk dan ukuran dengan penataan tanah dan ruang, prasarana dan sarana lingkungan yang terstruktur. Sedangkan dalam Pasal 4 menyebutkan bahwa penataan perumahan dan permukiman bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia, dalam rangka peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Mewujudkan pers perumahan dan permukiman yang layak dalam lingkungan persebaran penduduk yang rasional. Menunjang pembangunan di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan bidang-bidang lain.

Kawasan pemukiman didominasi oleh lingkungan hunian dengan fungsi utama sebagai tempat tinggal yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan, tempat bekerja yang memberi pelayanan dan kesempatan kerja terbatas yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Satuan lingkungan permukiman adalah kawasan perumahan dalam berbagai bentuk ukuran dengan penataan tanah dan ruang, prasarana dan sarana lingkungan terstruktur yang memungkinkan pelayanan dan pengelolaan yang optimal. Contoh sarana lingkungan permukiman adalah fasilitas pusat perbelanjaan, pelayanan umum, pendidikan dan kesehatan, tempat peribadatan, rekreasi dan olahraga, pertamanan, pemakaman. Selanjutnya istilah utilitas umum mengacu pada sarana penunjang untuk pelayanan lingkungan permukiman, meliputi jaringan air bersih, listrik, telepon, gas, transportasi, dan pemadam kebakaran. Utilitas umum membutuhkan pengelolaan profesional dan berkelanjutan oleh suatu badan usaha.

Syarat lingkungan permukiman menurut keputusan menteri kesehatan (kepmenkes) No.829/Menkes/SK/VII/1999 meliputi parameter yang mencakup tentang lokasi, yang dimaksud adalah tidak terletak pada daerah rawan bencana alam seperti bantaran sungai, aliran lahan, tanah longsor, gelombang tsunami, daerah gempa, dan sebagainya. Kualitas udara ambien di lingkungan perumahan harus bebas dari gangguan gas beracun dan memenuhi syarat baku mutu lingkungan meliputi, gas H₂S dan NH₃ secara biologis tidak terdeteksi, debu dengan diameter kurang dari 10 mg maksimum 150 mg/m³, gas SO₂ maksimum 0,10 ppm, debu maksimum 350 mm³ /m² per hari. Kebisingan dan getaran, kebisingan dianjurkan 45 dB.A, maksimum 55 dB.A, tingkat getaran maksimum 10 mm/detik. Kualitas tanah di daerah perumahan dan permukiman, kandungan Timah hitam (Pb) maksimum 300 mg/kg, kandungan Arsenik (As) total maksimum 100 mg/kg, kandungan Kadmium (Cd) maksimum 20 mg/kg, kandungan Benzopyrene maksimum 1 mg/kg. Kualitas tanah di daerah perumahan dan permukiman, kandungan Timah hitam (Pb) maksimum 300 mg/kg, kandungan Arsenik (As) total maksimum 100 mg/kg, kandungan Kadmium (Cd) maksimum 20 mg/kg, kandungan Benzopyrene maksimum 1 mg/kg

Kampung Lemah Mendak berlokasi di Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Kampung ini dilalui Jl. Raya Semarang – Boja yang memiliki dua jalur jalan. Di kampung Lemah Mendak ini memiliki kontur tanah yang datar, hal ini membuat daerahnya menjadi tidak rawan banjir dan tanah bergerak, tentu saja membuat nyaman untuk ditempati. Karakteristik kampung ini adalah perkampungan yang tidak membatasi penduduknya melakukan aktivitas / usaha terkecuali aktivitas yang mengganggu tetangga sekitar, kampung ini memiliki beberapa jalan yaitu: Jl.

Rambutan Raya, Jl. Rambutan II, Gg. Rambutan 1 A sampai dengan I. Ruang terbuka publik yang berada di kampung Lemah Mendak cukup terbatas dan hanya ada tanah yang tidak terurus karena pemiliknya belum membangun. Menurut Carr (1992), ruang terbuka publik merupakan tempat yang memiliki fungsi sebagai ruang kegiatan menetap dan rutin yang menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan komunikasi, bermain dan bersantai. Prasarana ini merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan di ruang terbuka untuk dapat membantu manusia dalam mendapatkan kepuasan, perlindungan, dan kehidupan sosial yang tertata dengan baik. Keterbatasan ruang public menghambat aktivitas dan kegiatan masyarakat.

Rumusan Masalah

Melalui uraian latar belakang sebelumnya, dapat dirumuskan menjadi sebuah rumusan masalah bahwa kurang optimalnya pemanfaatan ruang terbuka publik yang berada di Kampung Lemah Mendak, Kecamatan Mijen, Kota Semarang.

Tujuan Penelitian

Pada tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan ruang terbuka publik yang berada di Kampung Lemah Mendak, Kecamatan Mijen, Kota Semarang.

REVIEW LITERATUR

1. Ruang publik

Secara umum public space dapat didefinisikan dengan cara membedakan arti katanya secara harfiah terlebih dahulu. Public merupakan sekumpulan orang-orang tak terbatas siapa saja, dan space atau ruang merupakan suatu bentukan tiga dimensi yang terjadi akibat adanya unsur-unsur yang membatasinya (Ching, 1992). Dalam pengertian yang paling umum, ruang publik dapat berupa taman, tempat bermain, jalan, atau ruang terbuka. (S Darmawan, TB Utami 2018)

2. Fungsi ruang public

Egam (2009) Secara fisik ruang terbuka memiliki beberapa fungsi yaitu : sebagai daerah hijau (green area), untuk filter dan sirkulasi udara, sebagai cadangan cadangan air, paru – paru kota dan berbagai fungsi lainnya, Adapun klasifikasi ruang terbuka dalam kompleks permukiman terdiri dari: lapangan, jalan, gang, dan halaman rumah. Dalam pengelolaannya agar tercipta fungsi yang maksimal, juga diperlukan peran kolaborasi agar pengembangan dapat rearah dengan baik (Wulandari, 2020)

3. Nilai-nilai ruang publik

Pemanfaatan ruang terbuka dalam desain masyarakat tertentu senantiasa berjalan sesuai aktivitas, kebiasaan dan adat yang berlaku dalam struktur masyarakat setempat. Nilai dan pemanfaatan ruang tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- Nilai Sosial (Interaksi komunal),
- Nilai ekonomi,
- Nilai Budaya dan Religi, dan
- Nilai Estetika

4. Jenis Ruang Terbuka.

Penjelasan Hayati (2008), tentang ruang terbuka publik yaitu menjelaskan ruang terbuka publik dapat berupa landscape (ruang terbuka hijau) maupun (ruang terbuka terbangun). Hal ini dikategorikan sebagai berikut :

- Terbuka publik skala lingkungan dengan luas dan lingkup pelayanan kecil, seperti ruang sekitar tempat tinggal (*home oriented space*), ruang terbuka lingkungan (*neighbourhood space*), (Rapuano, 1964).
- Ruang terbuka publik skala bagian kota yang melayani beberapa unit lingkungan, seperti taman umum (public park), ruang terbuka untuk masyarakat luas (community space).
- Ruang terbuka publik dengan fungsi tertentu, seperti ruang sirkulasi kendaraan (jalan raya/freeway, jalan arteri, dll), ruang terbuka publik di pusat komersial (area parkir, plaza, dan mall), ruang terbuka publik kawasan industri, dan ruang terbuka publik peringatan (*memorial*) (Carr, 1992).
- Pasar terbuka publik (markets), yaitu ruang terbuka publik atau jalan yang digunakan untuk PKL, bersifat temporer pada ruang yang ada seperti taman, daerah pinggir jalan, atau area parkir (Carr, 1992).

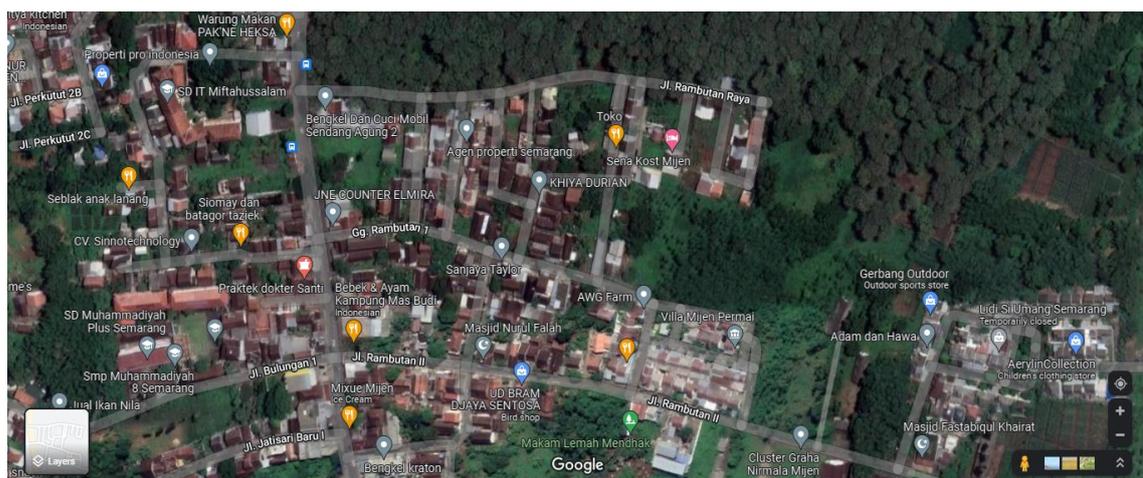
METODE

Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan menggunakan metode kualitatif. lalu menjabarkan dan menginterpretasikan data berupa kondisi sesuai keadaan saat dilakukannya survey lapangan. Batas lokasi penelitian mengacu pada batas wilayah Kampung lemah mendak.

DATA, DISKUSI, DAN HASIL/TEMUAN

Kampung lemah mendak merupakan bagian dari Kelurahan mijen, Kecamatan mijen, Kota Semarang. Batas fisik kampung lemah mendak yaitu sebagai berikut:

- Utara : hutan jati
Selatan : badung sari
Barat : jalan raya rm hadi subeno
Timur : kebon



Gambar 1. Peta Area Kampung Lemah Mendak
Sumber: Google Earth, 2022

Fungsi Ruang Publik di Kampung Lemah Mendak

Di kampung Lemah Mendak memiliki cukup banyak ruang publik dengan berbagai macam pemanfaatan berdasarkan ruang yang ada atau tersedia di kampung lemah mendak. Pada

pemanfaatan ruang publik di kampung ini umumnya sudah sesuai dilihat dari kebutuhan, jenis kegiatan dan juga tempatnya. Namun tidak luput juga dengan pemanfaatan yang bukan pada tempatnya, hal tersebut tentu masih ada di kampung Lemah Mendak ini.



Gambar 2. Peta Analisa Fungsi Ruang Publik Kampung Lemah Mendak

Sumber: Analisa Penulis, 2022

1. Lapangan

Lapangan di kampung Lemah Mendak memiliki 2 lapangan yang letaknya terpisah dan memiliki luas yang berbeda. Pada lapangan 1 di kampung Lemah Mendak berada di ujung utara kampung ini dan memiliki luas yang besar. Dan lapangan yang 2 / berada di tengah tengah kampung dengan ukuran yang lebih kecil. Dari kedua lapangan ini tidak memiliki bentuk yang beraturan dikarenakan tidak dikelola dan di bangun dengan rapi. Tentunya memiliki fungsi masing-masing. Fungsi lapangan satu yang berukuran besar biasanya untuk kegiatan olahraga, seperti sepakbola, jogging atau lari pagi dan lainnya, juga biasanya dimanfaatkan untuk tempat berkumpul kerja bakti. Untuk fungsi lapangan yang kecil ini sedikit tidak tepat pemanfaatannya yaitu dijadikan untuk tempat parkir mobil oleh orang-orang yang tidak memiliki halaman di rumahnya atau tempat parkir sendiri dan tidak mampu membeli tempat parkir.

2. Jalan

Jalan di kampung Lemah Mendak ini menggunakan bahan penutup paving adan ada juga sebagian jalan yang aspal. Di sepanjang jalan kampung Lemah Mendak ini ada yang terdapat polisi tidur. Di sini setiap bangunan atau rumah warga memiliki akses jalan dan tidak terisolasi bangunan yang lainnya.

3. Gang

Gang yang berada di kampung Lemah Mendak untuk pintu masuk ke kampung ada 2 yang bisa di akses atau dilewati, yaitu yang satu pada jalan raya dan yang satunya lagi terdapat pada kampung yang berfungsi untuk menghubungkan antar kampung, yaitu penghubung yang menghubungkan kampung Lemah mendak dengan kampung lainnya yang letaknya ada di sebelah.

4. Halaman rumah

Di kampung Lemah Mendak setiap halaman rumah cenderung suka suka yang punya, yakni bebas dalam mengatur halaman halaman rumah mereka sedemikian rupa, dalam hal ini ada yang lebih suka halamannya dipenuhi dengan tanaman dalam pot seperti bunga-bunga dan tanaman lainnya, juga ada yang memilih mengisi dengan tanaman atau pepohonan untuk menginginkan hawa yang sejuk dan teduh pada rumahnya, dan juga ada yang memilih untuk mengecor halaman atau memberi paving atau perkerasan lainnya, ada pula yang membiarkan halaman mereka tetap kosong dan tidak diisi dengan apapun.

5. Gedung serbaguna

Gedung serba guna di kampung Lemah Mendak ini memiliki ukuran yang cukup besar yang letaknya berada diantara rumah rumah warga. Gedung ini biasanya dimanfaatkan untuk berbagai macam acara dilakukan disini, baik acara yang resmi maupun acara yang tidak resmi sekalipun diadakan disini. Salah satu acaranya adalah acara arisan ibu-ibu kampung Lemah Mendak, Pengajian juga biasanya dilakukan di gedung serbaguna. Acara resmi seperti acara pemilu juga diadakan di gedung serbaguna ini.

6. Pos kamling

Pos kamling di kampung Lemah Mendak ini letaknya di samping lapangan besar, tepat bersebelahan dengan lapangan satu yang berukuran besar. Terletak berada diujung kampung sebelah utara. Tentunya pos kamling ini difungsikan sebagai kegiatan ronda warga kampung Lemah Mendak. Tepatnya kegiatan pada malam hari, pada saat siang hari juga tidak sedikit anak-anak yang bermain disini.

Nilai dan Pemanfaatan Ruang



Gambar 3. Peta Analisa Nilai dan Pemanfaatan Ruang Publik Kampung Lemah Mendak

Sumber: Analisa Penulis, 2022

Nilai terhadap kualitas ruang publik tentunya berfungsi sebagai tolak ukur kualitas ruang publik. (Carr dalam *public space*, 1995) secara tegas menyebutkan tolak ukur dalam menilai kualitas ruang publik yang didasarkan atas tiga aspek yaitu *needs*, *rights*, dan *meanings*. Tolak ukur

ruang publik yang berkualitas adalah ruang publik yang mampu merespon kebutuhan (*support the needs*), melindungi hak pengguna (*protect the rights*), dan makna (*meanings*), atau dengan kata lain tolak ukur yang berkualitas adalah tingkat responsif terhadap kebutuhan, tingkat democratic city dalam melindungi hak pengguna dan tingkat meaningfully.

1. Social

Tempat untuk kegiatan sosial masyarakat lemah mendak berinteraksi, bercengkrama, berbaur, dan menjadi satu. biasanya melakukan berbagai macam kegiatan bersama seperti,

- Kerja bakti : biasanya berkaitan dengan saluran drainase dan jalan
- Pembersihan rumput : dilakukan di beberapa tempat lapangan, taman dll

2. Ekonomi

Penataan ruang terhadap aktivitas ekonomi bisa dijadikan alternatif untuk mengurangi dampak negatif terhadap kualitas suatu kawasan. Aktivitas yang dilakukan oleh pengguna ruang terbuka ini merupakan situasi yang mengundang pelaku ekonomi seperti pedagang. untuk kegiatan ekonomi di kampung lemah mendak ini diisi oleh ibu ibu yang membuka toko kecil kecilan.

3. Budaya dan religi

Ruang budaya yaitu sebuah kawasan yang memiliki unsur budaya, dan cirikhas tersendiri sesuai perilaku atau kebiasaan dari masyarakat seperti kegiatan yang sering dilakukan di dalamnya. Dan masyarakat Lemah Mendak memanfaatkan ruang publik bernuansa religi dengan berbagai kegiatan yang tentunya adalah ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Biasanya diisi oleh kegiatan pemilu di ruang serbaguna di gambar warna ungu. Dan untuk religi pengajian dapat dilakukan di beberapa tempat dari masjid, ruang serbaguna, rumah masyarakat

4. Estetika

Dengan adanya manfaat ruang terbuka di area perumahan atau pemukiman, maka taman sudah pasti menjadi hal wajib dihadirkan dalam lingkup perumahan. Yang dimana taman merupakan hasil ciptaan manusia yang dapat ditata dan dibuat sesuai keinginan untuk menciptakan suasana nyaman, aman dan memiliki estetika atau keindahan. Elemen estetika di dalam harusnya juga memiliki sebuah fungsi yang bermanfaat bagi masyarakat Lemah Mendak itu sendiri, sehingga dapat dilihat keindahannya dan dipakai sesuai kebutuhannya. Kegiatan yang menyangkut dengan keestetikan di kampung Lemah Mendak ini adalah kegiatan menata halaman / taman di hari 17an.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisa yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ruang publik yang berada di Kampung Lemah Mendak kurang optimal. Kurang optimalnya tersebut dikarenakan beberapa ruang publik masih hanya memiliki mono fungsi atau hanya terdapat satu fungsi saja, dimana suatu ruang publik sebaiknya terdapat beberapa macam fungsi dan kegiatan atau multi fungsi. Namun demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut terkait pengkajian ketepatan dalam pemanfaatan ruang publik yang ada pada Kampung Lemah Mendak ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A Suprpti. 2014. Menuju Harmonisasi Kehidupan : Ruang dapat Manfaat di Kampung Kauman Semarang. Semarang
- Carr, Stephen, Mark Francis, Leanne G. Rivlin & Andrew M. Stone. 1992. Public Space. New York; Press Syndicate of the University of Cambridge.
- Darmawan, S. and Utami, T. B. (2018) „Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka pada Pemukiman Kampung Kota“, *Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, 7(3), pp. 127–136.
- Egam, P. P. 2009. Intervensi Perilaku Lokal Terhadap Pemanfaatan Ruang Publik. *EKOTON*, 9(2), 57-62.
- Rapuano, Michael, P.P. Pirone, and Brooks E. Wigginton. (1964). *Open Space In Urban Design*, The Cleveland Development Foundation, Cleveland, Ohio.
- Wulandari, Astari. 2020. Kajian Taman Indonesia Kaya Sebagai Ruang Terbuka Publik di Semarang Berdasarkan Kebutuhan Pengguna. *Jurnal SPACE – Volume 7, No. 2 Oktober 2020*

UCAPAN TERIMA KASIH

Demikian penelitian pemanfaatan ruang publik di kampung Lemah Mendak selsai dibuat. Kami mengucapkan terimakasih kepada warga dan pengurus RT / RW dan pengelola lingkungan Kampung Lemah Mendak serta pihak – pihak yang telah memberikan informasi dan membantu dalam proses observasi kondisi lokasi penelitian.